

PEDOMAN PERKULIAHAN (HAND OUT)

PENDIDIKAN NILAI

PROGRAM STUDI PKN
SEMESTER 1/ 2 sks
WINARNO, SPD, MSI

**PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

2009

PENDAHULUAN

A. Deskripsi Mata Kuliah :

Mata kuliah ini mengkaji tentang : nilai dan norma ; moral dan kesadaran moral; teori perkembangan moral , hakekat pendidikan nilai/moral dan pendidikan moral di Indonesia.

B. Standar Kompetensi Mata Kuliah :

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diharapkan mampu menganalisis dasar-dasar teoritik tentang nilai moral dan mampu mengembangkan pendidikan moral dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia

C. Kompetensi Dasar :

Setelah mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa mampu:

1. mendeskripsikan dasar-dasar pengertian tentang nilai dan norma
2. mendeskripsikan tentang moral dan kesadaran moral
3. menganalisis teori-teori perkembangan moral
4. mendeskripsikan hakekat pendidikan moral
5. menganalisis perkembangan pendidikan moral di Indonesia

Kompetensi dasar tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan khusus atau indikator pembelajaran yang tersaji dalam setiap pertemuan

Rancangan program perkuliahan

Pert ke-	Materi pokok pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Referensi
1-3	1. Nilai , Norma a. Hakekat nilai b. Hakekat norma c. Macam norma	Informasi dan tanya jawab Studi kasus	Bambang Doroeso. 1986. Dasar Konsep Pendidikan Moral. Semarang: Aneka Ilmu
4-6	2. Moral dan kesadaran moral a. Hakekat moral b. Fenomena kesadaran moral c. Aliran filsafat moral	Informasi dan tanya jawab Telaah pustaka Studi kasus	Kurikulum 2006 Pendidikan Kewarganegaraan. BSNP Depdiknas Lawrence Kohlberg. 1993. Tahap-Tahap Perkembangan Moral. Yogyakarta: Kanisius
7-9	3. Perkembangan moral a. Teori perkembangan moral b. Ciri khas perkembangan moral	Informasi dan tanya jawab Telaah pustaka Studi kasus	Maman Rahman. 2001 Reposisi, Re-Evaluasi Dan Redefinisi Pendidikan Nilai. Jurnal Depdiknas
10-12	4. Pendidikan moral (nilai/budi pekerti) a. Hakekat pendidikan moral b. Pendekatan dalam pendidikan moral	Informasi dan tanya jawab Telaah pustaka Penugasan	Naskah akademik. 2001. Pendidikan Budi Pekerti. Depdiknas
13-15	5. Pendidikan moral/nilai di Indonesia a. Pancasila berisi nilai-nilai moral b. Sejarah pendidikan nilai di Indonesia c. Pendidikan kewarganegaraan	Informasi dan tanya jawab Telaah pustaka	Sudikno Mertokusumo. 1999. Mengenal Hukum . Yogyakarta: Liberty Teuku Ramli Zakaria. 2001. Pendekatan Pendidikan Nilai Jurnal Depdiknas Udin S.Winataputra. 2001. Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Depdiknas Winarno. 2000. Dasar dan Konsep Pendidikan Moral. Surakarta: Laboratorium PPKn FKIP UNS
16	Evaluasi		

Materi 1

Nilai dan Norma

Sub Materi

- a. Hakekat nilai dan macam nilai
- b. Hubungan antara nilai dengan norma
- c. Hakekat norma dan macam norma

Pertemuan ke 1-3

Tujuan khusus pembelajaran :

Setelah menyelesaikan pertemuan ini, mahasiswa mampu

1. memberikan contoh-contoh nilai
2. mengklasifikasi nilai
3. membuat hubungan nilai dengan norma
4. membuat contoh norma yang bersumberkan dari nilai
5. mengklasifikasikan norma
6. menentukan pelanggaran norma dari suatu kasus

A. Ringkasan Materi

1. Pengertian, Ciri Dan Contoh Nilai

Seseorang memandang gunung, kemudian melukisnya. Hasil lukisan itu memuaskannya lalu orang lain pun membeli karena suka. Gunung itu menjadi bernilai sebidang tanah tandus yang sulit ditanami diambil lalu tanah itu dibuat menjadi perkakas dapur, misal kuai, dan sebagainya. Tanah itu menjadi bernilai ditangan seorang pengrajin.

Seseorang dapat bertanya pada dirinya : apa yang akan saya dapatkan dengan belajar ini, apa yang dapat saya hasilkan dengan bekerja ini, dan sebagainya.

Dari contoh-contoh di atas, kita dihadapkan pada nilai. Membuat barang menjadi bernilai berarti menjadikan barang itu berguna bagi kita. Kita bekerja, belajar agar ada hasil yang bermanfaat bagi kita. Dengan demikian secara sederhana, nilai (*value*) adalah sesuatu yang berguna. Secara etimologi *value* berasal dari kata *valere* yang berarti : kuat, baik, berharga.

Gunung akan bernilai keindahan, keagungan atau kesejukan. Tanah bernilai kesuburan. Belajar akan mendapatkan kepandaian, atau kecerdasan. Bekerja akan mendapatkan kebahagiaan, atau kemakmuran . Keindahan , keagungan, kesejukan, kesuburan, kepandaian, kecerdasan, kebahagiaan dan kemakmuran adalah contoh-contoh dari nilai.

Ciri-ciri atau sifat dari nilai sebagai berikut :

- a. Nilai suatu realitas abstrak (tidak dapat ditangkap melalui indera tetapi ada)
- b. Nilai bersifat normatif (yang seharusnya yang ideal, sebaiknya, diinginkan)
- c. Nilai berfungsi sebagai daya dorong manusia (sebagai motivator).

Nilai itu ada atau riel dalam kehidupan manusia. Misal manusia mengakui ada keindahan. Tetapi keindahan sebagai nilai adalah abstrak (tidak dapat diindra). Yang dapat diindra adalah obyek yang memiliki nilai keindahan itu. Misalnya lukisan atau pemandangan.

Nilai merupakan sesuatu yang diharapkan (dassolen) manusia. Nilai sesuatu yang baik yang dicitakan manusia. Contoh semua manusia mengharapkan keadilan. Keadilan sebagai nilai adalah normatif.

Sesuatu yang diharapkan mendorong manusia untuk melakukan tindakan agar terwujud harapan itu dalam kehidupannya. Nilai diharapkan manusia sehingga mendorong manusia berbuat. Misal siswa berharap akan kepandaian. Maka siswa melakukan berbagai kegiatan agar pandai. Kegiatan manusia pada dasarnya digerakkan atau didorong oleh nilai

2. Macam Dan Klasifikasi Nilai

Nilai banyak macamnya. Kita dapat memberikan contoh-contoh nilai yang ada di sekitar kita. Nilai yang banyak tersebut dapat dikelompokkan atau diklasifikasikan. Berbagai pendapat tentang kelompok nilai, sebagai berikut;

a. **Prof. Drs. Notonegoro S.H.** menyatakan nilai ada 3 macam yaitu:

- 1) *Nilai Materil*: sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia.
- 2) *Nilai Vital*: sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melaksanakan kegiatan.
- 3) *Nilai Kerohanian*, dibedakan menjadi 4 macam, yaitu :
 - a) nilai kebenaran bersumber pada akal pikir manusia (rasio, budi, dan cipta),
 - b) nilai estetika (keindahan) bersumber pada rasa manusia,
 - c) nilai kebaikan atau nilai moral bersumber pada kehendak keras, karsa hati nurani manusia, dan
 - d) nilai religius (ketuhanan) bersifat mutlak bersumber pada keyakinan manusia.

b. **Walter G. Everet** menggolongkan nilai-nilai manusiawi ke delapan kelompok, yaitu nilai-nilai :

- 1) ekonomis (ditunjukkan oleh harga pasar dan meliputi semua benda yang dapat di beli),
- 2) kejasmanian.(membantu pada kesehatan, efisiensi, dan keindahan dari kehidupan badan),
- 3) hiburan (nilai permainan dan waktu senggang yang dapat memperkaya nilai-nilai kehidupan),
- 4) sosial (berasal mula dari keutuhan kepribadian dan sosial yang diinginkan),
- 5) watak (keseluruhan dari keutuhan kepribadian dan sosial yang diinginkan),
- 6) nilai-nilai estetis (nilai-nilai keindahan dalam alam dan karya seni),
- 7) intelektual (nilai-nilai pengetahuan dan pengajaran kebenaran), dan
- 8) keagamaan.

Dalam filsafat, nilai dibedakan menjadi 3 jenis yaitu nilai :

- a. logika: nilai tentang benar salah,
- b. etika: nilai tentang baik buruk,

c. estetika: nilai tentang indah atau jelek.

Selain nilai memiliki klasifikasi, nilai juga mempunyai tingkatan-tingkatan nilai. Nilai-nilai itu dalam kenyataannya ada yang lebih tinggi, ada yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai-nilai lain.

Max Scheller mengatakan nilai-nilai itu tidak sama luhumya dan tidak sama tingginya. Menurut tinggi rendahnya, nilai dapat dikelompokkan dalam tingkatan sebagai berikut.

- a. Nilai-nilai. Kenikmatan
- b. Nilai-nilai kehidupan
- c. Nilai-nilai kejiwaan
- d. Nilai-nilai kerohanian

Dalam filsafat Pancasila juga disebutkan bahwa ada 3 tingkatan nilai yaitu nilai dasar, nilai instrumental dan nilai praktis

3. Hubungan Antara Nilai Dengan Norma

Nilai yang abstrak belum dapat berfungsi praksis bagi manusia. Nilai perlu dikritisasi atau diwujudkan ke dalam norma. Nilai yang bersifat normatif dan berfungsi sebagai motivator tindakan manusia diimplementasikan dalam bentuk norma. Jadi norma atau kaidah pada dasarnya adalah perwujudan dari nilai.

Setiap norma pasti terkandung didalamnya nilai. Nilai sekaligus menjadi sumber bagi norma. Tanpa ada nilai tidak mungkin terwujud norma. Sebaliknya tanpa dibuatkan norma maka nilai yang hendak dijalankan itu mustahil terwujud.

Contoh ada norma yang berbunyi "Dilarang membuang sampah sembarang" atau "Buanglah sampah pada tempatnya". Norma di atas berusaha mewujudkan nilai kebersihan. Dengan mengikuti norma tersebut diharapkan kebersihan sebagai nilai dapat terwujud dalam kehidupan. Ada norma lain misalnya yang berbunyi "Dilarang merokok" . Norma tersebut dimaksudkan agar terwujud nilai kesehatan. Akhirnya yang nampak dalam kehidupan dan melingkupi kehidupan kita bukan nilai tetapi norma atau kaidah.

4. Pengertian

Norma atau kaidah adalah acuan bagi manusia sebagai perwujudan dari nilai, tentang bagaimana seyogyanya manusia berperilaku dalam kehidupan. Norma umumnya memberi batasan bagaimana seharusnya manusia berperilaku yang sesuai dengan norma atau seharusnya tidak berperilaku yang menyalahi norma. Dengan demikian norma berisi anjuran, perintah, pengaturan, larangan, pantangan untuk berbuat atau tidak berbuat bagi manusia

5. Macam Norma

Contoh-contoh norma banyak sekali kita temukan bahkan kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Norma-norma itu bisa berbentuk tertulis atau tidak tertulis. Dalam bentuk tertulis misalnya dalam aturan tata tertib, papan pengumuman, kode etik, dan sebagainya . dalam bentuk lisan dapat berupa anjuran, larangan, pantangan yang diakui oleh banyak orang.

Norma yang banyak tersebut dapat diklasifikasikan. Norma –norma yang berlaku di masyarakat secara umum digolongkan menjadi 4 macam yaitu ;

1. Norma agama yaitu peraturan hidup manusia yang berisi perintah dan larangan yang berasal dari Tuhan.
2. Norma moral/kesusilaan adalah peraturan /kaidah hidup yang bersumber dari hati nurani dan merupakan nilai-nilai moral yang mengikat manusia.
3. Norma kesopanan adalah peraturan /kaidah yang bersumber dari pergaulan hidup antar manusia
4. Norma hukum adalah peraturan/kaidah yang diciptakan oleh kekuasaan resmi atau negara yang sifatnya mengikat dan memaksa.

Macam norma di atas dapat diklasifikasikan pula sebagai berikut;

Norma yang berkaitan dengan aspek kehidupan pribadi terbagi menjadi;

- a. norma agama/religi;
- b. norma moral/kesusilaan.

Norma yang berkaitan dengan aspek kehidupan antarpribadi terbagi menjadi

- a. norma adat/kesopanan;
- b. norma hukum.

Perbedaan antar norma atau kaidah tersebut dapat diskemakan sebagai berikut;

UKURAN	NORMA AGAMA	NORMA KESUSILAAN	NORMA KESOPANAN	NORMA HUKUM
Tujuan	Penyempurnaan manusia – human, baik	Penyempurnaan manusia - human, baik	Ketertiban masyarakat Keharmonisan pergaulan	Ketertiban masyarakat Jangan ada korban
Alamat	Pada umat manusia	Pada umat manusia secara kolektif	Pada pelaku scr kolektif/ individu	Pada pelaku secara konkrit
Isi	Bersifat batiniah (iman)	Bersifat batiniah (akhlak)	Bersifat lahiriah (tampak luar)	Bersifat lahiriah
Sumber	Dari Tuhan (Nilai religius)	Dari diri manusia (nilai moral)	Dari kekuatan diluar manusia	Kekuasaan luar yang memaksa
Sanksi	Dari Tuhan Bersifat tidak langsung di Akherat	Dari diri manusia, penyesalan, malu didunia	Berasal dari masyarakat scr tdk resmi dikucilkan, dicela, dicemooh	Berasal dari masyarakat (negara), secara resmi diberi hukuman
Daya kerja	Membebani dengan kewajiban	Membebani dengan kewajiban	Membebani dengan kewajiban	Membebani kewajiban dan memberi hak
Daerah berlaku	Universal tidak terbatas	Luas, walau disesuaikan dengan ideologi	Sempit, pada daerah tertentu	Pada wilayah hukum yang ditentukan

Meskipun telah ada norma agama, kesusilaan dan kesopanan dalam kehidupan bernegara dibutuhkan norma hukum . Norma hukum dibutuhkan oleh karena dua hal;

1. Karena bentuk sanksi dari ketiga norma belum cukup memuaskan, dan efektif melindungi keteraturan masyarakat.
2. Masih ada perilaku lain yang perlu diatur di luar ketiga norma di atas. Misal : perilaku di jalan raya

Norma hukum berasal dari norma agama, kesusilaan dan kesopanan. Isi ketiga norma tersebut dapat di angkat sebagai norma hukum. Disamping itu norma hukum dapat menciptakan sendiri isi norma tersebut

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Menelaah pustaka dan melakukan tanya jawab mengenai materi nilai dan norma
2. Membuat peta konsep nilai, norma dan hubungan keduanya
3. Menganalisis sebuah kasus pelanggaran norma serta menentukan bentuk pelanggarannya dilanjutkan dengan mempresentasikan

C. Referensi

Sudikno Mertokusumo. 1999. *Mengenal Hukum* . Yogyakarta: Liberty
Winarno. 2000. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Surakarta: Laboratorium PPKn FKIP UNS
Zaim Elmubarak. 2007. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta
Nurul Zuriah. 2006. *Pendidikan Nilai dan Budi Pekerti*. Jakarta: Bumi Aksara